

**SLUT STREET LIFE (STUDY LOCATION ROAD TOWN PEKANBARU
TENGGU UMAR)**

By :

Fildzah Bakri

fildzabakri@yahoo.com

Counsellor :

Dra. Risdayati, M.Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293*

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The Purpose of this research is to determine the strategy of street prostitutes in getting customer and the way they interact and have relationships among prostitutes. The research methode to analyze the data in this study is using qualitative analysis. In urban areas, a problem that caused by society is a social problem. The problems that arise because of the diversity of the communities in this urban areas. Whether it's the diversity of race, culture, religion and so forth, among these problems there is the problem of prostitution, the prostitute problems are like mushrooms in the rainy season. Prostitutes are selling sexual services, such as oral sex or sexual intercourse to get the money. Pekanbaru is a crowded city with a lot of activities, although not included in big cities categories, but the capital city of riau is a bustling area with a bus main terminal, With so many crowded places in the downtown of Pekanbaru, this is the places that many street prostitutes comes up every night. The majority age of street prostitutes in Pekanbaru is 28-32 years old. They were less educated, most of them was graduated from elementary school and come from Padang, Sukabumi, Tanjung Balai, Bandung. Furthermore, the majority of street prostitutes is worked individually, with revenue of Rp 100,000 to Rp 300,000 per night. There are so many strategies undertaken by the prostitutes to get customer, some of it is they wear sexy dress, scrubs, wearing wallet powder, herbal drinks, sports, flower bath and some of them also used implant. Interaction between them is very strong, both in terms of positive and negative terms. Interaction that occurs between them, whether it's cooperation, competition and conflict. The majority of street prostitutes have another job during the day to look for additional money, in the evening they start to hung in the streets. The majority of street prostitutes is working as a street prostitute is for reasons of economic factor and uneducated factor.

Keywords: prostitution, interaction, strategy

KEHIDUPAN PELACUR JALANAN (STUDY LOKASI JALAN TENGGU UMAR KOTA PEKANBARU)

oleh :

FILDZAH BAKRI

Fildzahbakri@yahoo.com

Pembimbing :

Dra. Risdayati , M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelacur jalanan dalam mendapatkan pelanggan dan hubungan interaksi antara sesama pelacur. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa secara Kualitatif. Di daerah perkotaan, masalah yang di timbulkan oleh masyarakat yaitu masalah sosial. Masalah- masalah yang timbul di karenakan beragamnya masyarakat yang ada di perkotaan. Baik itu keragaman ras, budaya, agama dan lain sebagainya di antara permasalahan tersebut terdapat masalah prostitusi yang masalahnya seperti jamur di musim hujan. Pelacur adalah penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau hubungan seks untuk mendapatkan uang. Pekanbaru adalah kota yang padat dengan aktivitas, meskipun tidak termasuk dalam kategori besar, namun ibu kota ini merupakan daerah yang ramai dengan hingar binger dengan sebuah terminal utama bus kota,. Dengan banyaknya tempat- tempat keramaian di Kota Pekanbaru ini di sinilah banyak terdapat pelacur jalanan setiap malamnya. Mayoritas pelacur jalanan di Kota Pekanbaru ini berusia 28-32 tahun. Berpendidikan rendah yakni tamatan sekolah dasar dan berasal dari daerah Padang, Sukabumi, Tanjung Balai, Bandung. Selanjutnya mayoritas pelacur jalanan ini menjalankan praktek pelacurannya secara individual, dengan pendapatan Rp 100.000 sampai Rp 300.000 setiap malamnya. Banyaknya strategi yang di lakukan oleh para pelacur ini untuk mendapatkan pelanggan srategi yang mereka lakukan yaitu cara berpakaian yang seksi, luluran, memakai bedak wallet , minuman herbal, olahraga, mandi kembang dan ada juga yang menggunakan susuk. Interaksi di antara mereka sangatlah kuat, baik dari segi positif maupun dari segi negative. Interaksi yang terjadi di antara mereka yaitu kerja sama, persaingan dan konflik. Mayoritas pelacur jalanan ini bekerja pada siang harinya untuk mencari uang tambahan, pada malam harinya mereka mangkal di jalanan. Mayoritas pelacur jalanan ini bekerja sebagai pelacur jalanan ini karena alasan faktor ekonomi dan tidak berpendidikan.

Kata Kunci : Prostitusi, Interaksi, Strategi

PENDAHULUAN

Di daerah perkotaan, permasalahan yang di timbulkan masyarakat menjadi hal yang harus di cari solusinya. Karena pada daerah perkotaan tersebut banyak terdapat masalah sosial , masalah- masalah sosial yang timbul di karenakan beragamnya masyarakat yang ada di perkotaan. Baik itu keragaman ras, budaya, agama dan lain sebagainya di antara permasalahan tersebut adalah masalah prostitusi yang masalahnya seperti jamur di musim hujan.

Pelacur adalah penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau hubungan seks, untuk mendapatkan uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering di sebut dengan istilah pekerja seks komersial (psk). Dalam pengertian yang luas, seseorang yang menjual jasanya untuk hal yang di anggap tak berharga juga di sebut melacurkan dirinya sendiri. Misalnya seorang musisi yang bertalenta tinggi namun lebih banyak memainkan lagu-lagu komersial.

bukanlah masalah yang baru, adanya praktek prostitusi sudah lama ada, bahkan praktek prostitusi ini telah ada jauh sebelum Negara Indonesia merdeka. Praktek prostitusi tidak hanya terjadi di kota metropolitan saja, bahkan praktek ini telah tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Tentunya ini sangat mengganggu ketentraman masyarakat dengan norma-norma yang berlaku di dalam tata kehidupan

masyarakat maupun dari segi kesehatan para pelaku prostitusi ini.

Tunasusila atau tidak susila itu di artikan sebagai kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak leki-leki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayannya. tunasusila itu juga bisa di artikan sebagai salah satu tingkah, tidak susila atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila.

Pelacur merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah lakulepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Pelacur selalu ada pada semua Negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Dan senantiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya, dengan berkembangnya teknologi, industri dan kebudayaan manusia , turut berkembang pula pelacuran dalam bentuk dan tingkatannya.

W.A.Berger dalam tulisannya *Maatschappelijke Oorzaken Der Prostitutie* (1967:182) menulis definisi bahwa prostitusi ialah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri, melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata

pencarian. Ini menunjukkan bahwa pelacuran atau prostitusi adalah peristiwa penjualan diri dengan menjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu dengan imbalan atau bayaran.

Pekerja seks komersial sangat erat kaitannya dengan seks bebas. Sekarang sering kali di temukan seks bebas pada remaja yang di sebabkan beberapa faktor seperti: kemiskinan, yang datang dari teman pergaulannya, adanya tekanan dari pacar, adanya kebutuhan badaniah, rasa penasaran, ataupun pelampiasan diri.

Pada praktek prostitusi ini yang menjadi objek adalah wanita. Posisi wanita yang terbelakang dari pada pria sangat mempengaruhi timbulnya tindak pidana pelacuran. Wanita sangat bergantung kepada pria, jika wanita tidak merasa bergantung kepada pria dan mempunyai hak-hak yang sama, maka tidak akan ada pelacuran. Di banyak Negara pelacuran itu di larang bahkan di kenakan hukuman. Juga di anggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. Akan tetapi semenjak adanya masyarakat manusia yang pertama sehingga dunia akan kiamat nanti "mata pencaharian" pelacuran ini akan tetap ada, sukar, hampir-hampir tidak mungkin di berantas di muka bumi ini, selama masih ada nafsu-nafsu seks yang lepas dari kendali hati nurani. Maka timbulnya masalah pelacuran sebagai gejala patologis yaitu sejak adanya relasi seks dan di berlakunya norma-norma perkawinan.

Para wanita tersebut sebelumnya merupakan pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan sehingga mereka berpikir mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam sehari saja para wanita bisa mendapatkan uang yang lumayan yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan adanya penghasilan yang besar tersebut, alasan ekonomi seakan-akan telah tertutupi oleh uang tersebut. Dengan penghasilan yang lumayan besar, para pelacur ini dapat memenuhi kebutuhan mereka bahkan mereka bisa membeli barang-barang mewah seperti perhiasan, hp yang mahal, pakaian yang mahal, sepatu yang mahal, bahkan jam tangan yang mahal. Mereka memakai barang-barang yang mewah itu dengan tujuan dapat menarik perhatian lelaki hidung belang, karena barang mewah tersebut membuat mereka terlihat cantik dan mempesona. Dalam kehidupan sekarang ini keberadaan pelacur ini menjadi fenomena yang tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat Indonesia. (Diah Setiowati, 2013:6)

Jenis-jenis pekerjaan seks komersial juga bermacam-macam tergantung tipenya. Meskipun di sadari bahwa sangat sulit untuk membuat pengarsipan yang tegas mengenai pengolongan pelacur terdapat beberapa jenis pelacur yang banyak di kenal di masyarakat. Beberapa jenis pelacur seperti pekerjaan seks komersial di jalanan (street prostitution), pekerja seks komersial panggilan (call), pekerja seks komersial terselubung (clandestine prostitution), pekerja seks komersial amatir. Bentuk pelacur ini sangat rahasia banyak di ketahui oleh

orang-orang tertentu saja, dan bayarannya.

Dalam kasus-kasus tertentu perempuan yang terlibat telah mengalami kekerasan patologis atau kejahatan seksual sejak masa anak. Lain-lainnya terjerumus ke dalam pelacuran guna mendapat nafkah yang mencukupi untuk diri sendiri atau keluarganya. Beberapa mencari sosok ayah atau relasi cinta dengan seorang pria. Lain-lainnya mencoba melunasi utang yang tak masuk akal. Beberapa meninggalkan keadaan kemiskinan di negeri asalnya, dalam kepercayaan bahwa pekerjaan yang ditawarkan akan mengubah hidup mereka. Jelaslah bahwa eksploitasi perempuan yang merasap seluruh dunia adalah konsekuensi dari banyak sistem yang tidak adil. Banyak perempuan yang berperan sebagai pekerja seks dalam dunia pertama datang dari dunia kedua, ketiga dan keempat. Di Indonesia dan di tempat lain banyak dari mereka diperdagangkan dari negeri lain untuk melayani permintaan jumlah pelanggan yang meningkat.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berkembang dengan pesatnya. Prostitusi itu sendiri sudah menjadi suatu hal yang tabu. Di Kota Pekanbaru terdapat tempat prostitusi yang di kenal dengan teleju, akan tetapi tahun 2010 tempat lokalisasi tersebut sudah di tutup di karenakan di anggap mengganggu dan merusak citra akan visidan misi. (<http://www.pikiranrakyat.com>) Dengan di tutupnya tempat lokalisasi menambah menyebarkan aksinya para pelacur sehingga ada yang

turun di jalanan di sepanjang jalan yang ada di Kota Pekanbaru seperti kawasan daerah jalan sudirman, jalan soekarno hatta, jalan tengku umar.

Menurut ketua Satpol PP Kota Pekanbaru Kebanyakan dari pelacur jalanan ini adalah pecahan dari teleju yang dulu pernah di bubarkan oleh Satpol PP pada tahun 2010 para pelacur itu memutuskan mangkal di pinggiran jalan karena jika di mangkal di jalan mereka menerima langsung uang dari pelanggan tersebut, tetapi jika mereka berada di lokalisasi atau teleju mereka hanya menerima uang sebagian saja, karena sebagian uang mereka sudah di ambil oleh germo atau mucikari.

Permasalahan pelacur tidak ubahnya sama dengan manusia pada umumnya, secara garis besar pelacur tentunya juga mempunyai suatu makna hidup. Sama halnya dengan manusia atau individu lainnya. Proses penemuan makna hidup bukanlah merupakan suatu perjalanan yang mudah bagi seorang pelacur, perjalanan untuk dapat mereka berikan dalam hidup mereka, apa saja yang diberikan terhadap ketentuan atau nasib yang bisa mereka rubah, yang kesemuannya itu tidak lepas dari hal-hal apa saja yang diinginkan selama menjalani kehidupan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud meneliti lebih lanjut tentang pelacur jalanan tersebut yang penulis angkat ke dalam tulisan yang berjudul **“Kehidupan Pelacur Jalanan (Study Kasus Pelacur Di Jalan Sudirman dan Jalan Soekarno Hatta)”**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelacur jalanan untuk mendapatkan pelanggan?
2. Bagaimana interaksi antar sesama pelacur dalam mendapatkan pelanggan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pelacur jalanan untuk mendapatkan pelanggan.
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi sesama pelacur untuk mendapatkan pelanggan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan solusi bagi pemerintah terhadap masalah prostitusi yang ada.
2. Sebagai tambahan bagian dari ilmu pengetahuan dalam aspek sosiologi dan masalah-masalah pendidikan.
3. Sebagai sarana informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam masalah dan kasus yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Struktural Fungsional

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme structural yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatakan perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut di pandang sebagai suatu system yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan (Sabarno Dwirianto, 2013 : 18)

Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan system-system sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. Teori fungsionalisme structural yang mempunyai latar belakang kelahiran dengan mengansumsi adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial dan berpandangan tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat tersebut di kembangkan dan di populerkan oleh Talcot Parson. (Sabarno Dwirianto , 2013 : 18)

Pendekatan Talcot Parsons sangat serupa dengan pendekatan oleh Marx yang juga memusatkan perhatian pada system masyarakat secara keseluruhan. Marx merasa perlu meneliti lembaga sosial menurut sumbangannya terhadap stabilitas atau terhadap perubahan masyarakat sebagai satu kesatuan. Hanya saja kedua pemikiran ini berbeda pandangannya dalam masalah seperti penilaian mereka

tentang peranan sosial dalam kelas masyarakat modern namun demikian.

Menurut teori structural fungsional yang di kembangkan oleh Talcot Parson bahwa suatu system harus memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kehidupan sosial itu gabungan dari bagian-bagian yang saling berhubungan.
- 2) Hubungan antar bagian bersifat saling mempengaruhi
- 3) System sosial cenderung bergerak ke arah keseimbangan yang dinamis artinya menanggapi perubahan yang terjadi akibat pengaruh yang datang dari luar demi mencapai integrasi sosial.
- 4) Integrasi sosial yang terjadi di lakukan melalui proses sosialisasi, adaptasi , institualisasi , dan proses sosial lainnya.
- 5) Perubahan system sosial yang terjadi secara gradual artinya melalui penyesuaian antar unsure.
- 6) Perubahan system sosial karena adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- 7) Daya integrasi sosial dari suatu system sosial akibat terjadinya consensus (kesepakatan) nilai dan norma sosial merupakan prinsip dan tujuan yang ingin di capai warga masyarakat.

2.2 Teori Interaksionisme Simbolik

Menurut teori George Herbert Mead dalam George Ritzer – Douglas Goodman (2013:266:267) ada tiga hal penting bagi interaksionisme simbolik :

- 1) Memusatkan perhatian kepada interaksi antara actor dan dunia nyata.
- 2) Memandang baik actor maupun dunia nyata sebagai proses yang dinamis dan bukan sebagai struktur yang statis.
- 3) Point terakhir adalah yang paling menonjol dalam karya filosofi pragmatis John Dewey (Sjoberg et al,1997)

2.3 Strategi

Kepuasan pelanggan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan baik barang maupun jasa. Kepuasan didipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak dapat di hitung secara sistematis dengan tepat, karena perbedaan antara pemakai konsumen dan pesaing merupakan hal yang penting. Pengertian kepuasan menurut Kotler dan Lane (2003,25) adalah senang atau kecewa seseorang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu barang atau jasa yang di berikan.

Persaingan yaitu kelemahan dan kekuatan para pesaing juga mempengaruhi kepuasan konsumen dan merupakan peluang untuk memperoleh keunggulan bersaing.menganalisis Pesaing yang spesifik menimbulkan dampak baik

atau buruk dalam rangka memenuhi kesenjangan antara keinginan pembeli dengan tawaran yang di berikan para pesaing merupakan peluang untuk meningkatkan kepuasan konsumen. (David W. Cravens,1996:10)

David W. Cravens (1996:10) mengatakan bahwa konsep bersaing merupakan suatu petunjuk penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Pada dasarnya, konsep bersaing ini terdiri dari tiga elemen dasar :

- 1) Dimulai dengan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar tujuan bisnis. Mengenal kebutuhan dan keinginan, kemudian memutuskan mana yang di coba untuk di penuhi.
- 2) Tentukan bagaimana organisasi akan memuaskan keinginan kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen adalah tanggung jawab semua anggota perusahaan, bukan hanya mereka yang bertugas berfungsi pemasaran.
- 3) Gunakan semua kemampuan perusahaan untuk memberikan kepuasan konsumen dan dapatkan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

2.4 Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.interaksi antara kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok

Menurut Basrowi,M.S. (2005:145) Bentuk-bentuk interaksi sosial

- 1) Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang di tujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.
- 2) Persaingan adalah suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari pada yang lainnya.sesuatu ini bisa berbentuk benda ataupun popularitas tertentu.
- 3) Konflik adalah bentuk persaingan yang mengarah ke negative, artinya karena di satu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain.

2.4 Definisi Pelacur

Untuk dapat memberikan definisi mengenai pelacuran tersebut maka penulis mengambil pendapat beberapa sarjana sebagaimana yang tercatat di bawah ini :

- 1) Menurut Soedjono D .SH. beliau mengatakan bahwa kata pelacur itu berasal dari bahasa latin “ Prostituo “ yang artinya sebagai perilaku yang terang – terangan menyerahkan diri pada perzinahan, sedangkan

perzinahan itu sendiri berarti berhubungan kelamin dengan laki – laki dan seorang perempuan, baik salah satu ataupun kedua – duanya telah terikat perkawinan yang sah dengan orang lain, selain dari mereka yang berperan dari adegan perzinahan itu. Atau dengan kata lain pelacuran itu berarti menyerahkan diri secara badaniah seorang wanita untuk memuaskan laki – laki siapapun yang menginginkannya, dengan pembayaran.

- 2) *Commenge* menyatakan bahwa pelacur adalah suatu perbuatan dimana seorang wanita memperdagangkan atau menjual tubuhnya, yang di lakukan untuk memperoleh bayaran dari laki – laki yang datang membayarnya, dan wanita tersebut tidak ada pencarian nafkah lainnya dari hidupnya kecuali perolehnya perhubungan sebentar – sebentar dengan banyak orang.
- 3) Paul Moediko Moelyono menyatakan pelacuran adalah penjualan badan wanita dengan menerima bayaran kepada orang banyak, guna pemerasan nafsu seksual orang – orang itu.
- 4) George Ryle Scott menyatakan bahwa pelacur adalah seorang laki – laki atau perempuan yang karena imbalan upah, baik berupa uang atau lainnya atau untuk kesenangan pribadi dan sebagai bagian

atau seluruh pekerjaannya mengadakan hubungan yang normal atau tidak normal dengan berbagai orang yang sejenis atau dengan berlawanan jenis dengan pelacur itu.

- 5) Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa pelacur adalah setiap berhubungan kelamin di luar perkawinan yang sah oleh satu pelakunya di jalankan dengan maksud mendapatkan suatu keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain.

2.5DEFENISI OPERASIONAL

Definisi Operasional merupakan beberapa konsep yang akan di pakai pada saat penelitian di lakukan sehingga perlu untuk di jelaskan. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam penafsiran maka konsep-konsep yang di gunakan dalam penelitian ini perlu di operasionalkan dan di beri pengukuran atau batasan-batasan yang sesuai dengan permasalahan ini sesuai dengan data lapangan dan definisi operasional yang di pakai adalah :

- 1) Pelacur Jalanan adalah perempuan pelacur yang biasanya beraktivitas di jalanan dari pukul 22.00 wib sampai pukul 05.00 wib pagi yang memakai pakaian yang tidak sopan, dan memanggil-manggil setiap lelaki yang lewat di jalan.

2) Strategi untuk mendapatkan pelanggan yaitu ada beberapa strategi yang di gunakan oleh para pelacur jalanan ini untuk mendapatkan pelanggannya. Agar pelanggannya merasa puas dan merasa nyaman ketika bersamanya. Setiap pelacur tersebut mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menarik pelanggannya. Ada 2 strategi yang di lakukan oleh para pelacur tersebut yaitu:

- 1) Rasional yaitu para pelacur ini menggunakan bantuan medis untuk mempercantik dirinya dan menarik perhatian para pelanggannya.
- 2) Irasional yaitu para pelacur ini menggunakan bantuan non medis. Ada juga yang berbau mistis, dan menggunakan cara yang lain seperti olah raga, dan meminum ramuan-ramuan herbal yang di dapatnya dari kampung halamannya.
- 3) Interaksi adalah hubungan antara sesama pelacur yang berusaha mendapatkan pelanggan yang bersaing secara baik maupun dengan

cara yang tidak baik. Bentuk dari interaksi yang di lakukan oleh pelacur adalah:

- 1) Kerjasama dimana ada sebagiandari wanita ini yang bekerja sama untuk mendapatkan pelanggan.
- 2) Persaingan yaitu di antara para wanita ini ada yang bersaing secara sehat dan ada juga bersaing secara tidak sehat.
- 3) Konflik dimana adanya berbagai macam masalah yang terjadi di antara wanita-wanita ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kota Pekanbaru, di sepanjang Jalan Sudirman, Jlan Tengku Umar, Jalan Soekarno Hatta. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah Karena di lokasi ini terdapat banyaknya pelacur yang mangkal di pinggir jalan dan duduk-duduk di trotoar sepanjang Jalan Sudirman, Jalan tengku umar, Jalan Soekarno Hatta. memakai pakaian yang tidak layak di pakai oleh seorang wanita .maka dari itu penulis terinspirasi meneliti di lokasi ini di karenakan lokasi inilah yang banyak terdapat pelacur jalan.

3.2 Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengali lebih dalam mengenai kehidupan pelacur jalanan yang ada di kota pekanbaru. Oleh sebab itu yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah pelacur jalan yang ada di Kota Pekanbaru, yang terkonsentrasi di Jalan Sudirman, Jalan Tengku Umar, Jalan Soekarno Hatta. Pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *Accidental Sampling*

Accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang kebetulan bertemu denagan peneliti dapat di jadikan sampel jika di pandang cocok atau metode pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang kebetulan ada/ di jumpai di lokasi penelitian karena tidak tersedia data baku. Mengenai jumlah populasi pelcur di Kota Pekanbaru, oleh sebab itu jumlah sampel yang di ambil di tentukan kemudian dan ini di tetapkan apabila informasi yang di peroleh telah memenuhi atau jenuh.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari informan mengenai identitas responden dan mengenai motivasi menjadi pelcur jalan, serta dapat mengetahui secara langsung kehidupan pelacur tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian, yamh di peroleh dari buku sertapihak-pihak atau instansi-instansi pemerintah terkait seperti laporan penelitian, jurnal dan

buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengingat sedikitnya data sekunder yang mungkin di peroleh, maka di gunakan data primer yang langsung di kumpulkan dari lapangan yaitu dengan terjun langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data yang di butuhkanm peneliti lapangan di lakukan denagn teknik .

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu melalui tatap muka langsung dengan responden dan mengajukan beberapa pertanyaan dengan menggunakan penduan pertanyaan. Hal ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang berkenan dengan identitas responden latar belakang atau motivasi responden menjadi pelacuran jalanan.

3.4.2 Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap responden di lapangan dalam melakukan aktifitas kerja sebagai pelacur. Dalam penelitian ini penulis mengamati dan meninjau langsung ke lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelacur di jalanan seperti bagaimana cara memperoleh pelanggan, dimana lokasi-lokasi tempat mereka mangkal atau melayani pelanggan dan lain-lain. Hal ini di guna mendapatkan fakta empiris yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang di teliti.

3.5 Analisi Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data secara Kualitatif. Setelah data terkumpul data primer maupun data sekunder., kemudian

penulis kelompokkan sesuai dengan jenisnya. Kemudian penulis tuangkan dalam bentuk tulisan secara mendalam, dan menjelaskan secara rinci mengenai kehidupan pelacur tersebut. selanjutnya penulis mengambil kesimpulan secara berfikir induktif yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus.

5.2 Strategi Rasional

Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi sosial. Dalam hal ini individu memiliki kebebasan dalam hal memilih alat-alat untuk mencapai tujuan di bawah pengendalian standar normal dan di batasi kondisi kehidupan sosial (Talcot Parson dalam Lan Crab, 1986:13).

Setiap pelacur ini memiliki cara yang berbeda-beda untuk melakukan perawatan tubuh dan perawatan wajah agar tetap terlihat cantik dan seksi. bukan hanya melakukan perawatan dari dalam saja tetapi mereka juga selalu memakai pakaian yang sedang ngetren. agar para lelaki semakin tertarik melihatnya. Adapun strategi para pelacur ini antara lain :

5.2.1 Cara berpakaian

Agar mereka tetap terlihat seksi dan menarik perhatian lelaki, para wanita ini menggunakan celana *HotPants* dengan sepatu hak tinggi dan tebal. Ada pula yang menggunakan *Rok mini* ketat agar dapat mempertontonkan kulit pahanya yang putih mulus itu. Beberapa di antaranya ada juga yang menggunakan *Kaos ketat* sebatas pinggang untuk memperlihatkan sebagian pinggul dan

pusarnya. bahkan ada sebagian lagi dari mereka ada yang menggunakan *Kaos ketat bertali* dengan bahu terbuka

5.2.2 Luluran

Selain memperhatikan mode pakai pakaian yang sedang *ngetren*, para pelacur ini juga melakukan perawatan tubuh dari dalam yaitu dengan melakukan perawatan di salon yaitu Luluran.

5.2.3 Bedak Herbal

Selain menggunakan lulur, para wanita ini juga memakai bedak herbal yang mereka dapat dari daerah asalnya. Bedak ini di kirim langsung dari daerah asal mereka yang di jual oleh teman-teman sekampung mereka.

5.2.4 Olahraga

Banyaknya kegiatan di malam hari, membuat para pelacur ini mengalami stress, tekanan dan yang lainnya. hanya dengan berolahraga lah semuanya dapat teratasi. bagi mereka dengan berolah raga dapat menambah energy, menghilangkan stress, meningkatkan stamina, menghilangkan penyakit dan mengurangi berat badan . mereka melakukan kegiatan olahraga itu 3 4 kali dalam seminggu, dan itu di lakukan pada sore harinya.

5.3.1 Minuman herbal

Selain menggunakan bedak herbal atau luluran herbal para pelacur ini juga meminum ramuan herbal yang mereka dapat dari kampung halaman mereka masing-masing.

5.3.2 Susuk

Susuk merupakan salah satu cara memasukkan benda asing kedalam badan seseorang secara spiritual untuk mendapatkan suatu kelebihan. Benda asing tersebut biasanya berupa jarum kecil. Kelebihan yang dimaksud berupa perlindungan spiritual, penarik lawan jenis, penambah daya tarik, dan kekuatan fisik.

5.3.3 Mandi Kembang

Mandi kembang sejak dahulu di percaya oleh para nenek moyang kita, mandi kembang sering di jadikan sebagai media yang sangat efektif dan manjur dalam ritual untuk menyegarkan jasmani dan rohani, memperbagus aura, menghilangkan hawa hitam, awet muda, dan juga bisa membuka pintu keberuntungan. Oleh karena itu mandi kembang bisa mempermudah ritual, khusus mandi garam juga sebagai terapi untuk memperbagus aura.

5.4 Interaksi Pelacur Jalanan

Di dalam lingkungan pelacur ini, para pelacur ini juga saling berinteraksi baik secara positif maupun negatif. Bentuk-bentuk dari interaksi yang terjadi di lingkungan pelacur ini seperti kerja sama, persaingan dan konflik. Di antara ke tiga bentuk interaksi ini yang paling sering terjadi yaitu persaingan dan konflik. Persaingan dan konflik di antara mereka sangat kuat sekali. Interaksi ini terjadi setiap hari, bukan pada saat bekerja saja, tetapi di rumah pun mereka tetap berinteraksi. Ada juga di antara mereka yang tidak ingin berinteraksi dengan yang lain. Pelacur yang tidak

ingin berinteraksi itu hanya bekerja sendiri, berusaha mendapatkan tamu sendiri, bahkan tidak mau berbagi dengan teman yang lain

5.4.1 Kerja Sama

Adanya kerja sama antara para pelacur ini baik dari hal positif maupun dari hal negatif. Kerja sama ini terjalin setiap harinya, banyak hal yang mereka lakukan secara bersama-sama. Ada juga beberapa pelacur yang tidak ingin sama sekali bekerja sama dengan teman-temannya, karena sebagian dari mereka menganggap bahwa teman-temannya itu adalah musuh mereka. Hal ini terjadi karena ketatnya persaingan di antara mereka.

Tetapi sebagian di antara mereka ada juga yang saling bekerja sama. Seperti dalam mendapatkan tamu, saling bertukar pikiran, saling

bertukar pakaian, saling membantu dalam segi uang, dan saling membantu dalam segi melayani tamu dengan baik agar para tamu merasa puas.

Ada sebagian dari mereka yang saling bertukar tamu, bahkan ada yang saling memberikan tamu. Apabila di antara mereka belum mendapatkan tamu, para pelacur ini memberikan langganannya kepada pelacur yang belum mendapatkan tamu. Para pelacur ini juga bekerja sama dalam hal pakaian, dimana para pelacur ini saling bertukar pakaian, bahkan saling meminjamkan pakaian kepada temannya yang tidak mempunyai baju yang begitu bagus.

5.4.2 Persaingan

Para pelacur ini berlomba-lomba untuk berdandan secantik mungkin agar tetap terlihat cantik dan mempesona. Demi mendapatkan seorang pelanggan para pelacur ini rela saling menjatuhkan satu sama lain. bahkan secara terang-terangan mereka mengambil tamu milik temannya

5.4.3 Konflik

Konflik yang terjadi di antara para pelacur ini sering terjadi. Karena tingkat persaingan yang cukup tinggi sehingga menimbulkan konflik yang tiada habisnya. Konflik yang sering terjadi di antara mereka yaitu dalam mendapatkan tamu, saling menghina, selalu merasa dirinya lebih hebat dari yang lain, bahkan ada juga yang berani mengambil barang milik temannya. Konflik di antara mereka ini sangat berdampak buruk sekali, karena akibat dari konflik ini sangat tidak baik.

Jika di antara mereka ada yang berkelahi, perkelahian itu akan berujung dengan kekerasan yang cukup fatal. Kebanyakan di antara mereka ada yang saling menjambak, saling cakar, dan saling bergulat satu sama lainnya. Sedangkan para pelacur lainnya hanya menonton perkelahian itu saling berteriak dan saling memanas-manasi. Konflik ini terjadi tidak hanya di luar pekerjaan saja, tetap sedang bekerja pun sering sekali terjadi konflik.

Bukan hanya dari masalah mendapatkan tamu saja, konflik yang paling sering terjadi dalam hal penampilan baik penampilan dari dalam maupun penampilan dari luar. Konflik yang

terjadi di sini adalah adanya sifat iri haterhadap sesama teman

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani, *Sosiologi Kriminalitas Remaja*, Balai Karya, Bandung :1987

Achie Sudarti Luhulim, Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita, Alumni, Bandung : 2000

Ali Akbar, *Pelacur dan Penyakit dan Kelamin*, Grafis Press, Jakarta :1983

Alison, J.M, uray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur* Jakarta, LP3S, Jakarta: 1994

B. Simanjuntak, *Patologi Sosial*, Tarsito, Bandung:1985

Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Ghalia Indonesia, Bogor : 2005

B. Bosu, *Sendi-Sendi Kriminologi*, Usaha Nasional, Surabaya;1982

David W. Cravens, *Pemasaran strategi*, Erlangga, Jakarta:1996

Gidens Anthony, Bell Daniel, *Sosiologi, Sejarah dan berbagai pemikirannya*, Kreasi Wacana, Yogyakarta:2004

Hull, Terence, *Pelacuran Di Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta:1997

J. Cohen, Bruce, *sosiologi suatu pengantar*, Bina Aksara, Jakarta :1983

Kartini Kartono.2005. *Patologi Sosial*, Jilid I. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Kotler dan Lane, *Management Pemasaran*, Erlangga, Jakarta:2003

M. Setiadi, Elly & Usman
Kolip, *Pengantar sosiologi*, kencana
prenada media group, Jakarta :2011

Made Darma Weda, *Kriminologi*,
Raja Grafindo Persada, Jakarta :2005

Oon Kurniadi, Profil Pelacur
Jalanan, UNRI, Skripsi: 2011

Paul Johnson, Doyle, *Teori Sosiologi
Klasik Dan M*